

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana datanya bersifat numeris. Menurut Sugiyono (2021;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2023) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisioner dari responden yang terpilih.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

Table 6. Skor Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Skala
Sangat Setuju	5	likert
Setuju	4	likert
Kurang Setuju	3	likert
Tidak Setuju	2	likert
Sangat Tidak Setuju	1	likert

(Sugiyono, 2022)

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang berjumlah 87 Pegawai.

3.4.2 Sampel

Sugiono (2022), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 orang, dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Menurut Sugiyono (2022) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus dikarenakan populasi penelitian yang ada berjumlah di bawah 100 orang.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas, variabel dependen atau terikat, dan variabel moderator atau moderasi. Berikut penjelasan variabel tersebut:

3.5.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2021), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (dependen variabel), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (explained variabel). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan (Y)

3.5.2 Variabel Independen

Sugiyono (2022), variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent variabel), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (explanatory variabel). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan (X1) Motivasi Kerja (X2) dan (X3) Kualitas SDM.

3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut :

Tabel 7. Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pelatihan (X1)	Menurut Wursanto (2020), pelatihan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu melalui pemberian materi, praktik, maupun pengalaman yang relevan dengan pekerjaannya. Pelatihan dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap pegawai sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.	proses sistematis yang dilakukan organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai dalam melaksanakan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian, pelatihan dioperasionalkan sebagai kegiatan pengembangan pegawai yang dapat diukur	1. Pelatihan Pelatihan 2. Pelatihan administrasi 3. Pelatihan pekerjaan rutin 4. Latihan penyegaran Menurut Wursanto (2020)	Likert
Motivasi Kerja (X2)	Abraham Maslow (2021) didasarkan pada Teori Hierarki Kebutuhan	Motivasi dapat diukur melalui indikator seperti tingkat kehadiran, partisipasi dalam tugas,	1. Kebutuhan fisiologis. 2. Kebutuhan rasa aman	Likert

	(Hierarchy of Needs), yang menyatakan bahwa manusia termotivasi untuk bekerja karena ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu yang tersusun secara hierarkis, dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi	pencapaian target kerja, dan respon terhadap insentif atau penghargaan	3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan perwujudan atau aktualisasi diri Abraham Maslow (2021)	
Kualitas SDM (X3)	Widodo (2020), kualitas SDM merupakan fondasi utama dalam pencapaian Kepuasan organisasi, kualitas Sumber daya manusia merupakan tingkat kemampuan yang dapat ditunjukan oleh sumber daya manusia melalui pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang digunakan untuk menghasilkan layanan profesional.	tingkat kemampuan tenaga kerja yang ditunjukkan melalui aspek pendidikan, keterampilan, sikap, dan produktivitas kerja, yang secara keseluruhan memengaruhi kinerja organisasi.	1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengadaan (<i>procurement</i>) 3. Pengembangan (<i>development</i>) 4. Kompensasi (<i>compensation</i>) 5. Kedisiplinan (<i>discipline</i>) Widodo (2020),	Likert
Kepuasan kerja (Y)	Menurut Robbins dan Judge (2022), kepuasan kerja adalah perasaan umum terhadap pekerjaan yang mencerminkan seberapa banyak seseorang menyukai atau tidak menyukai pekerjaannya	Hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaannya, baik kinerja baik maupun sebaliknya.	1. Perasaan Terhadap Pekerjaan Itu Sendiri 2. Kompensasi (Gaji dan Tunjangan) 3. Hubungan dengan Rekan Kerja 4. Kesempatan untuk Pengembangan Karir 5. Kondisi Kerja 6. Pengawasan dan Manajemen 7. Perimbangan antara Pekerjaan dan Kehidupan Pribadi Robbins dan Judge (2022)	Likert

3.6 UJI PRASYARAT INSTRUMEN

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Umar (2021:179), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk di mana peneliti mencari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur. Metode pengujian validitas instrument penelitian yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Keeratan hubungan (korelasi)

x = Jumlah skor pertanyaan

y = Jumlah skor total pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dan Sig, < 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ dan Sig, > 0,05 maka instrumen yang digunakan adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uyanto (2022:49), menyatakan suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak

reliabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*. (Uyanto.2022:50)
digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien kehandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. (Uyanto.2022:50). Penghitungan instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), menggunakan alat bantu program statistika SPSS version 25.

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada sampel data sebelum dianalisis, untuk memastikan sampel tersebut representative dan keabsahan kesimpulan dari penelitian tersebut. Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi normal atau tidak.

1. Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Apabila (Sig) > 0,05 maka Ho diterima (Normal)

Apabila (Sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal)

3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution)

3.6.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Analisis uji multikolinieritas melibatkan perbandingan antara koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi antar variabel. Selain itu, gejala multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolinieritas. Selain VIF, Collinearity Tolerance ($1-R^2$) juga digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas, di mana nilai di bawah 0,1 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program and Service) untuk melakukan uji multikolinieritas. Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini digunakan Uji Spearman Rho.

Proses Uji Spearman Rho untuk Heteroskedastisitas:

1. Menghitung Residual Absolut : Hitung residual dari model regresi, kemudian ambil nilai absolut dari residual tersebut untuk menghilangkan pengaruh tanda.
2. Korelasi Spearman Rho: Lakukan uji korelasi Spearman Rho antara nilai absolut dari residual dan setiap variabel independen. Uji ini mengukur apakah ada hubungan monotonik antara besaran residual dan variabel independen.
3. Interpretasi Hasil: Jika korelasi Spearman Rho (ρ) menunjukkan nilai mendekati 0 dan tidak signifikan secara statistik (nilai $p > 0,05$), maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada korelasi signifikan antara residual absolut dengan variabel independen, ini bisa menjadi tanda adanya heteroskedastisitas.

3.8 METODE ANALISIS DATA

3.8.1 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen (daftar pernyataan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel). Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh komunikasi internal dan budaya kerja terhadap kepuasan kerja dengan persamaan regresi linear dengan rumus sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2
 X_1 = Pelatihan kerja
 X_2 = Motivasi Kerja
 X_3 = kualitas SDM
 e = Faktor kesalahan

3.8.2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{r} \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah responden
 (Sugiyono , 2021: 230)

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Yang dimaksud dengan Hipotesis nol (H_o) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah :

$H_o = r_1 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara gaya pelatihan terhadap
 Kepuasan Kerja

$H_a = r_1 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara gaya pelatihan terhadap Kepuasan
 Kerja

$H_o = r_2 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap
 Kepuasan Kerja

$H_a = r_2 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara motivasi kerja terhadap Kepuasan
 Kerja

$H_0 = r_3 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara kualitas SDM terhadap Kepuasan Kerja

$H_a = r_3 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara kualitas SDM terhadap Kepuasan Kerja

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

(Sugiyono , 2021 : 219)

Dalam hal ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian signifikansi dapat juga dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

